

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Parawisata}wisata Sebagai Salah satu sektor utama dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat adalah dengan kebijakan otonomi daerah, sehingga diharapkan Pemerintah Daerah mampu mengelola asset-aset daerah Yang berpotensi sebagai pendapatan daerah. Potensi parawisata merupakan Salah satu dari komponen Yang dapat memberikan kontribusi sebagai peluang Yang sangat baik untuk dikembangkan. Arah dan kebijakan pembangunan keparawisataan harus diorientasikan pada peningkatan pengembangan kawasan kota/kabupaten secara keseluruhan sehingga mampu berperan dalam peningkatan taraf hidup melalui kesempatan peluang kerja dan usaha, peningkatan devisi daerah, pelestarian potensi alam dan budaya serta mendorong pembangunan kota/kabupaten itu sendiri.

Dalam Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 tentang keparawisataan menyatakan bahwa: keparawisataan merupakan integral dari pembangunan Nasional Yang dilakukan secara sistematis, terencana terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya Yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan lingkungan hidup, serta kepentingan Nasional.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3, menyatakan bahwa: Bumi, air, dan kekayaan alam Yang terkandung di dalamnya dikuasai Oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan ayat tersebut, optimalisasi dari pengolahan sumber daya alam mutlak harus dilakukan. Optimalisasi sumber daya alam dapat berupa pemanfaatan mengambil kekayaan alam secara menyeluruh dengan memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko kerugian, demi kepentingan rakyat.

Kabupaten Kupang merupakan Salah satu kabupaten Yang berada di Provinsi NTT (Nusa Tenggara Timur) dengan daerah tujuan wisata Yang sangat kaya dengan potensi alam, budaya dan parawisata. Wisata bahari menjadi sektor unggulan, karena Kabupaten Kupang memiliki banyak pantai dengan keunikan dan jenis ombak Yang berkualitas sehingga sering dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara Yang Suka

berselancar, snorkeling (Selam permukaan) atau diving (menyelam). Selain wisata bahari adapun obyek wisata lainnya seperti wisata religi, budaya dan ekowisata.

Dari sekian banyak wisata alam dan pantai yang ada di Kabupaten Kupang, salah satu pantai yang menjadi target/tempat rekreasi yaitu kawasan wisata pantai kelapa (Uinian) di Pulau Semau, Desa Uiboa, Kecamatan Semau Selatan, Kabupaten Kupang. Wisata pantai kelapa ini memiliki daya tarik atau panorama yang berbeda dengan wisata pantai lainnya, diantaranya yaitu alam sekitar pantai yang belum tersentuh oleh pembangunan yang dapat merusak kawasan tersebut (masih alami) dan keindahan pantai yang didominasi dengan adanya garis pantai yang panjang bersih dan halus, bebatuan karang yang bermunculan di pingiran pantai serta ombak yang cukup bagus untuk beberapa kegiatan atau atraksi seperti snorkeling dan lainnya sehingga membuat pantai kelapa lebih menarik.



Gambar 1.1. kawasan pantai kelapa

Sumber: <https://www.google.com/search=gambar+pantai+kelapa+pulau+semau> 20/07/2020

Dalam beberapa tahun terakhir kawasan wisata pantai kelapa cukup ramai dikunjungi warga lokal, wisatawan yang datang di pantai kelapa memiliki potensi yang cukup besar, setiap minggunya mempunyai rata-rata pengunjung yang datang mencapai $\pm 300-5000$ orang. Namun pengunjung atau wisatawan yang datang memiliki waktu yang kurang untuk menikmati wisata pantai kelapa (Uinian) yang ada, dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung wisata, kurang aksesibilitas kawasan serta tempat penginapan jauh dari wisata tersebut sehingga membutuhkan waktu berkisar 1-2 jam tiba di tempat penginapan.

Berdasarkan uraian yang ada, kondisi lingkungan pada Kawasan wisata pantai masih terasa alamiah dengan kondisi pantai yang bersih dan halus serta bebatuan karang yang mendominasi Kawasan tersebut maka dipilihlah pendekatan arsitektur ekologi sebagai tema desain agar kondisi alam pada Kawasan wisata pantai kelapa tetap di pertahankan keadaan alamnya sehingga dapat memberikan kesan yang ramah terhadap lingkungan dengan pemanfaatan lingkungan dan alam sesuai dengan prinsip Ekologi Arsitektur dan sarana prasarana yang memadai agar para Wisatawan yang akan berkunjung ke Pantai Kelapa merasa puas dan nyaman.

Oleh karena itu, kawasan wisata pantai kelapa dapat dikembangkan dengan tema arsitektur ekologi dengan tujuan, dapat memberikan kesan yang alamiah dan ramah terhadap lingkungan pada perencanaan kawasan wisata pantai kelapa yang berbeda serta dapat bersaing dengan wisata pantai lainnya di Kabupaten Kupang dan Kota Kupang.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dari pembahasan di atas maka di tariklah beberapa masalah dalam kajian wisata pantai kelapa "Uinian" yaitu:

1. Penataan site dan pembagian zoning yang tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitar.
2. Pola sirkulasi yang kurang baik dan aktivitas pada Kawasan belum terorganisir.
3. Memiliki potensi yang bagus pada darat dan juga laut yang dapat di kembangkan sebagai suatu wisata yang dapat mendukung kawasan wisata pantai kelapa, namun tidak dimanfaatkan dengan baik.
4. Penerapan unsur -unsur ikulturasi budaya dan unsur-unsur ekologi pada perencanaan dan perancangan "kawasan wisata pantai kelapa di Pulau Semau".

1.22. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana menghasilkan sebuah perencanaan yang dapat menjawab permasalahan pengelolaan landsekap yang kurang baik, pernanraatan darat dan laut pada kawasan wisata serta sarana dan fasilitas secara ekologi, ekonomi yang dapat menghadirkan Ciri dan citra sebagai landmark Pulau Semau serta menghasilkan wujud fisik aspek ekologi arsitektur pada perencanaan dan perancangan kawasan wisata pantai kelapa.

1.3. Tujuan, Sasaran dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan kawasan wisata pantai yaitu:

Menghasilkan sebuah konsep perencanaan kawasan wisata Pantai Kelapa yang dapat mempertimbangkan masalah-masalah arsitektur pada kawasan wisata dengan menerapkan tema atau pendekatan ekologi arsitektur dan menghadirkan fasilitas yang mendukung perkembangan wisata Pantai Kelapa serta penataan site sesuai zoning dengan mempertimbangkan kondisi tapak pada kawasan.

1.32. Sasaran

Sasaran dari penyusunan laporan ini adalah:

- Memmuskan dan memecahkan masalah pada perencanaan kawasan wisata pantai kelapa.
- Penataan site dan mengelola pola aktivitas pada lokasi perencanaan Kawasan wisata Pantai Kelapa sesuai dengan fungsi dan pendekatan rancangan Ekologi Arsitektur.
- Terwujudnya falitas-falitas yang mendukung Kawasan wisata pantai seperti: cottage, villa, restoran, gazebo, dan fasilitas lainnya.

dan

1.3.3. Manfaat

dan

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan permasalahan yang berkaitan tentang kawasan wisata pantai di pulau Semau serta menjadi acuan bagi penulis dan penyusun proposal berikutnya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa, dan diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan wacana konseptual bagi pengembangan kajian teori serta menjadi sebuah konsep dasar yang dapat digunakan dan dikembangkan dalam rancangan Kawasan wisata pantai kelapa di pulau Semau.

1.4. Ruang Lingkup/Batasan

1.4.1. Substansial

Dalam kajian konseptual perencanaan kawasan wisata pantai lebih dikhususkan pada konsep perencanaan yang berkaitan dengan konsep tapak, bentuk dan tampilan, struktur dan konstruksi yang dalam kaitannya dengan tema/pendekatan rancangan yang akan di aplikasikan pada seluruh komponen desain dan mempertahankan kondisi lingkungan yang masih alamiah serta social dan budaya di lingkungan sekitar.

1.4.2. Spasial

Ruang lingkup dalam perencanaan Kawasan wisata pantai di pulau Semau, dibatasi pada wilayah dan pemilihan lokasi perencanaan yang terletak di pulau Semau, Desa Oeboa Kecamatan Semau Selatan, Kabupaten Kupang.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Data

A. Jenis Data

Terdapat beberapa cara yang di pakai untuk dijadikan sebagai dasar penelitian Kawasan wisata pesisir pantai, jenis data dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Merupakan sumber data yang diperoleh melalui mengamatan secara langsung (survey). Data primer didapatkan melalui:

❖ Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung ke obyek kajian dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, berupa foto atau gambar, antara lain; ukuran site, kondisi topografi, geologi, hidrologi, pencapaian, jaringan utilitas, potensi alam, keadaan lingkungan non-fisikdi sekitar lokasi, jenis vegetasi, peruntukan lahan serta data lain yang dapat mendukung jalannya hasil penelitian dan Analisa site serta kelayakan studi lokasi.

❖ Wawancara

Dilakukan dengan cara; melakukan tanya jawab dengan narasumber atau tokoh masyarakat (masyarakat, kepala desa dan kelapa adat setempat) serta beberapa pihak yang berkompten secara tidak bebas (melakukan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis), baik instansi pernerintah seperti dinas pariwisata, BAPPEDA, dan BPS maupun swasta secara langsung untuk mendapatkan informasi atau data-data yang diperlukan dalam perencanaan seperti; Presentase jumlah pengunjung, tata ruang wilayah, administrasi dan geografis secara umum mauppun khusus serta data lain yang dibutuhkan.

❖ Foto dan sketsa

Pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data — data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan

gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

Tabel 1. 1. kebutuhan data primer

Jenis Data	Sumber Data	Metoda	Teknik Analisis
Keadaan eksisting	Lokasi perencanaan	lokasi	Kondisi eksisting (luas lokasi, topografi, geologi, vegetasi, peruntukan lahan dan batas administrasi site), potensi, masalah yang ada di lokasi,
Potensi dan peluang	Lokasi perencanaan	Observasi lokasi	Potensi darat (listrik dan air) Potensi laut [snorkeling (selam permukaan) atau diving (menyelam)]
Keadaan lingkungan sekitar kawasan perencanaan	Masyarakat, tokoh adat dan kepala desa (100 masyarakat).	Wawancara	Sosial dan budaya pada lingkungan tersebut.

Sumber: hasil penulisan

2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber referensi dan regulasi mengenai obyek studi. Sumber data ini diperoleh melalui media atau secara tidak langsung, Data-data tersebut dapat diperoleh dari berbagai buku-buku, jurnal ilmiah, teks, standar-standar/pedoman perancangan dan aturan-aturan, Data sekunder terdiri dari:

- Data peraturan tata ruang/wilayah yang berlaku, kondisi sosial budaya, kondisi pariwisata, peta kondisi wilayah, sertajaringan dan utilitas.
- Studi literatur tentang pemahaman obyek perencanaan, dan pemahaman tema/pendekatan rancangan.



Tabel 1. 1. kebutuhan data sekunder

	Jenis Data	Sumber Data	Metoda	Teknik Analisis
	Data administrasi geografis Kabupaten Kupang	BAPPEDA Kabupaten Kupang	Pengambilan data dengan memberikan surat izin permohonan pengambilan data	Lokasi Studi (batas administrasi site, iklim, cuaca, topografi dan geologi)
	Jumlah pengunjung, dan budaya	Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kupang	Memberikan surat izin permohonan pengambilan data	Kebutuhan site dan bangunan untuk mengetahui bentuk dan bangunan Ciri khas pada suatu bangunan maupun site.
4.	Buku panduan yang membahas lingkup studi Kawasan wisata pesisir pantai	Perpustakaan, toko buku (yang terdapat di kota Kupang), toko buku online (internet), sena jettis skripsi dan jurnal ilmiah yang	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan. membeli dan menggunakan internet	Bentuk. Estetika. struktur. fungsi, utilitas, sarana dan prasarana penunjang Kawasan wisata, pendekatan/ tema serta tapak bangunan
	Data Statistik Jumlah Penduduk Kabupaten Kupang Semau)	Dinas Kependudukan pencatatan sipil atau Kabupaten Kupang	Sur-at permohonan pengambilan data	K Wisata

Sumber: hasil o/ahan penulis

1.52 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan asalah satu proses yang dilakukan setelah semua data dikumpulkan dan akan dilakukan analisis untuk meperoleh penyelesaian akhir dengan beberapa jenis Analisa sebagai berikut:

1. Analisa kualitatif

Pada data kualitatif ini bersifat data yang tidak terukur sehingga data dari sumbernya bisa sangat beragam, data ini lebih ditekankan pada kenyamanan dan rasa terhadap obyek perencanaan seperti:

- Penzoningan
- Sirkulasi antar bangunan
- Penghadiran fasilitas pengunjung
- Tampilan eksterior maupun interior.

2. Analisa kuantitatif

Pada data kuantitatif ini bersifat data yang terukur sehingga data ini berupa:

- Besaran ruang masing-masing bangunan
- Penggunaan struktur
- Konsep Arsitektur Hijau terhadap masing-masing bangunan.
- Pengelolaan site dan sirkulasi
- Bentuk dan massa bangunan ● Penggunaan material
- Bentuk dan tampilan bangunan
- Pencahayaan
- Penghawaan

Perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Pantai Kelapa (Uinian) di Pulau Semau

Tabel 1. 2. Metode analisis

	Jenis Analisis	Kebutuhan Data	Cara menganalisis
--	----------------	----------------	-------------------

	Jumlah Peningkatan pengunjung w Isatawan	Frekuensi wisatawan	Menghitung p ertumbuhan rata-rata Wisatawan
	T apak	Data Lokasi dan elemen penunjang sekitar lokasi	Meninjau lokasi dari segi perletakan agar orientasi tapak jelas
	T opografi	keadaan tanah di lokasi	Menganalisis kcadaan tanah, cut and fill
	Geologi	Jenis tanah pada lokasi	Menganalisis jenis tanah untuk menentukan struktur
	Vegetasi	Jenis pohon dan fungsinya	Menganalisis POhon yang mendukung fasilitas yang ad pada kawasn wisata pesisir pantai
	Klimatologi	Data iklim dan cuaca	Menganalisis Pengaruh cuaca terhadap bangunan dan aktivitas dalam Kawasan maupun ban gunan
	Keb ruang	Jumlah peng guna dan perabot	Menghitung Iuasan ruang dengan menghitung jumlah kebutuhanpet•abOt dan pengguna,
	Hub ungan Ruang	Studi literature dan studi ban ding	Menganalisis kedekatan antar ruang dan sirkulasi
	Karakter Riang	Sudi literature dan studi ban ding	Mcnganalisis zona dan sctiap ruang sitc maupun ban gunan yang ada Kawasan Wisata (cottage dan villa serta fasilitas lainnya)
	Bentuk dan Tamp' Ian	Studi Literatur arsitektur ekologi	Menganalisis bentuk dan tampilan dengan pendekatan arsitektur ekologi
	Struktur dan konstruksi	Data geologi dan Topografi	Menganalisis jenis tanah dan jenis pondasi yang

Sumber: hasil olahan penulis

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan terdiri atas 5 bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup/batasan, sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI berisi tentang materi yang berkaitan dengan pemahaman judul, pemahaman obyek perencanaan dan perancangan, pemahaman tema.

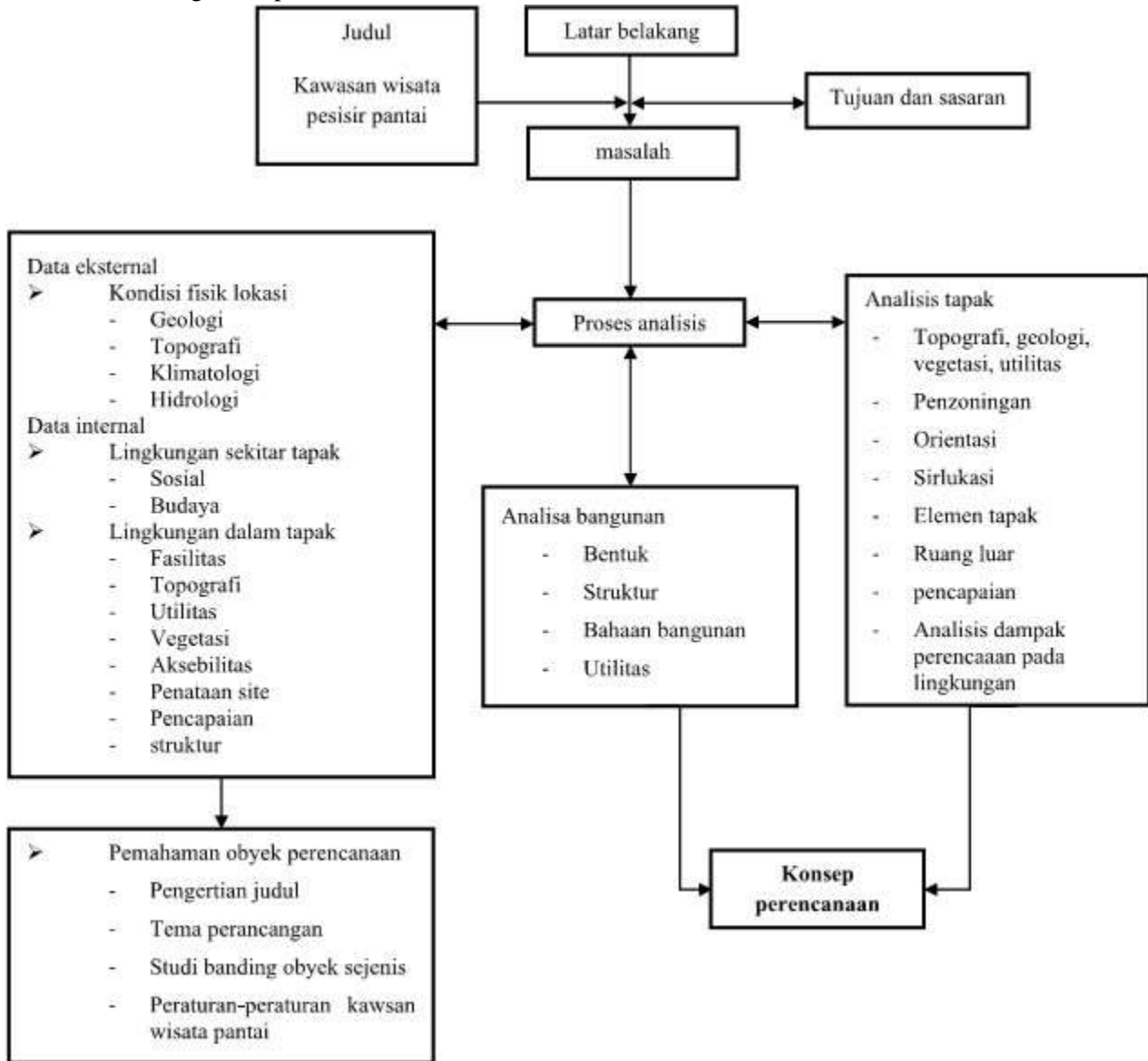
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN LOKASI PERENCANAAN

berisi data tinjauan umum wilayah dan lokasi perencanaan, tinjauan khusus lokasi perencanaan, struktur organisasi pengelola wisata pantai.

BAB IV ANALISA berisi tentang analisa aktifitas, Analisa fasilitas, Analisa kebutuhan ruang, analisa tapak, Analisa tema/pendekatan, analisa bentuk dan tampilan, analisa struktur dan konstruksi, dan analisa utilitas.

BAB V KONSEP berisi tentang konsep tapak, konsep Kebutuhan ruang, konsep bentuk dan tampilan, konsep struktur dan konstruksi, dan konsep utilitas.

1.7. Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1. kerangka herpikir
Sumber: analisis penulis, 2021

